

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran PAI SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Muhsin¹, Imron², Imam Mawardi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

¹muhsinrafif@gmail.com

Submitted : January 2024

Revised : May 2024

Published : May 2024

Abstract: *The Influence of Educational Background and Teacher Professionalism on Management of Learning Assessment for Islamic Religious Education at Public Middle Schools in Wonosobo Regency. Thesis. Magelang: Postgraduate Program at Muhammadiyah University of Magelang, 2024. This research aims to determine the influence of educational background and teacher professionalism on the Management of Learning Assessment for Islamic Religious Education at Public Middle Schools in Wonosobo Regency. The population in this study was Islamic religious teachers at State Middle Schools in Wonosobo district, totaling 107 people. The sample for this research consisted of 40 teachers who were determined using random sampling. The data collection method in this research uses a questionnaire method which is used to reveal educational background variables, teacher professionalism and learning assessment management. The data analysis technique in this research uses quantitative analysis with statistics. To determine the influence of educational background and teacher professionalism on learning assessment management using the SPSS20 computer program. Based on the results obtained from the field and calculations using the linear regression formula, it can be concluded that: (1) 29 or 72.5% of religious teachers have an Islamic religious education background in the category according to the significance of 0.018, contributing to effectiveness of 12.4%. 2) Professionalism of State Middle School religion teachers in Wonosobo Regency 28 or 70% with a significance value of 0.000 effective contribution of 62.7%. (3) Learning assessment management 31 or 77.5% very good (4) There is an influence between educational background and professionalism teachers towards management of Islamic religious learning assessments, with a significance value of 0.000 together with an effect of 75.1%.*

Keywords: *Educational Background, Professionalism, Assessment Management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan profesionalisme Guru Terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan agama Islam SMP Negeri di kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah guru agama Islam SMP Negeri di kabupaten Wonosobo yang berjumlah 107 orang. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 40 guru yang ditentukan dengan cara random sampling secara acak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengungkapkan variabel latar belakang pendidikan, profesionalisme guru dan manajemen penilaian pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier, dapat disimpulkan bahwa: (1) 29 atau 72,5% guru agama memiliki latar belakang pendidikan agama Islam pada kategori sesuai signifikansi 0,018 sumbangan efektifitas sebesar 12,4%. 2) Profesionalisme guru agama SMP Negeri di kabupaten Wonosobo 28 atau 70% bernilai signifikansi 0,000 sumbangan efektif sebesar 62,7 %. (3) Manajemen penilaian pembelajaran 31 atau 77,5% sangat baik (4) Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian

pembelajaran agama Islam, dengan nilai signifikansi 0,000 secara bersama berpengaruh 75,1%.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Profesionalisme, Manajemen Penilaian.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Tidak dapat diragukan lagi betapa penting dan strategisnya pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya. Pendek kata pendidikan menjadikan manusia seutuhnya baik secara lahiriyah maupun batiniah. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang tersebut, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, bahkan untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini (Kunandar, 2011: 11).

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, maupun komunitas. Oleh karena itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi dan eksploitasi. Pada satu sisi, manusia berperan sebagai subjek pendidikan dan pada sisi yang lain sebagai objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan secara moral pendidik bertanggung jawab melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki oleh manusia di mana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusia adalah sebagai sasaran pembinaan dalam melaksanakan proses pendidikan yang pada hakikatnya memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa (Yani, dkk: 2023).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Istilah guru dijumpai dalam UU Guru dan Dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal" (Purnama, 2021: 32). Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung

jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral (Kunandar, 2011: 47).

Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena "jebakan rutinitas" di mana guru hanya disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan, ini bisa dicapai jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa, dan jika dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Informasi inilah yang harus digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (Sumiati, 2011: 200).

Penilaian adalah satu unsur penting dalam pendidikan, penilaian sebagai proses pengumpulan data/informasi dan pengolahan hasil belajar peserta didik. Permendikbud (2016), penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai diadakan evaluasi. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Dari paparan tersebut, peneliti akan mengungkap penelitian tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Profesionalisme Guru Terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Guru SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang pendidikan guru dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, untuk itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka-angka. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode diskoveri, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020: 16).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari 107 guru yang tersebar di 72 SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019: 129).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak pada populasi Guru Agama Islam SMP Negeri di kabupaten Wonosobo. Diambil sampel sejumlah 40 orang. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas latar belakang pendidikan (X1) dan variabel profesionalisme guru (X2) variabel terikat manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam (Y). Dalam penelitian ini, data penelitian diungkap dengan menggunakan teknik angket. Angket dirancang untuk pengumpulan data ketiga variabel, yaitu: Pengaruh latar belakang pendidikan (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam (Y).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian tentang latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se Kabupaten Wonosobo terungkap bahwa Kabupaten Wonosobo terdiri dari 15 kecamatan dengan jumlah SMP Negeri sejumlah 72 sekolah tersebar di 15 kecamatan tersebut. Data menunjukkan jumlah guru PAI SMP Negeri berstatus PNS 51 orang, P3K 12 orang, GTT 44 orang jumlah total 107 orang.

Latar Belakang Pendidikan Guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Hasil penelitian menunjukkan guru PAI SMP Negeri di kabupaten Wonosobo responden jenis kelamin laki laki 19 orang persentase sebesar 47,5 % sedang jenis kelamin perempuan 21 orang sebesar 52,5%. Data variabel latar belakang pendidikan diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 40 guru, pernyataan meliputi 4 pernyataan positif. Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 2 dan skor minimal yaitu: 1. hasil data skor dapat dilihat dalam (*lampiran 2*). Dari analisis diperoleh skor tertinggi sebesar 8 skor terendah sebesar 5; dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,625; median sebesar 8; modus sebesar 8; dan standar deviasi sebesar 0,696. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi menunjukkan data teringgi

perolehan nilai 8 sebesar 29 responden atau sebesar 72,5 % sedang nilai terkecil adalah nilai 5 sebanyak 1 responden atau 2,5%.

Tabel 1
Variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	29	72,5	S1/S2 Kependidikan sesuai bidang studi
2	8	20	S1/S2 Non kependidikan sesuai bidang studi
3	2	5	S1/S2 Kependidikan tidak sesuai bidang studi
4	1	2,5	S1/s2 Non kependidikan tidak sesuai bidang studi
Jumlah	40	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan pada kategori S1/S2 Kependidikan sesuai bidang studi sebanyak 29 guru atau 72,5%, pada kategori non kependidikan sesuai bidang studi sebanyak 8 guru atau 20%, Kategori Kependidikan tdk sesuai bidang studi sebanyak 2 guru atau 5% dan non kependidikan tidak sesuai bidang studi sebanyak 1 guru atau 2.5 %.

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Data variabel profesionalisme guru diperoleh dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang meliputi 24 pernyataan positif. Pengukuran yang digunakan pada kuesioner yaitu skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 skala alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal. Data dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	68-74	1	2,5
2	Sedang	75-81	2	5
3	Baik	82-88	9	22,5
4	Sangat Baik	89-95	28	70
	Jumlah		40	100

Analisis data diperoleh skor tertinggi sebesar 95, skor terendah sebesar 68, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,5; modus sebesar 94, median 91,5 dan standar deviasi sebesar 2,474. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi variabel profesionalisme guru menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 89-95 yaitu sebesar 28 responden atau 70 % dan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 68 - 74 yaitu sebesar 1 responden atau 2,5 %.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel profesionalisme pada kategori sangat baik sebanyak 28 guru atau 70 % dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 guru atau 2,5%.

Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Data Manajemen Penilaian Pendidikan Agama Islam diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 40 guru, pernyataan meliputi 17 pernyataan positif.

Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal. Data dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pada Variabel Manajemen Penilaian

No	Kategori	Nilai Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	44-49	2	5
2	Sedang	50-55	2	5
3	Baik	56-61	5	12,5
4	Sangat Baik	62-67	31	77,5
Jumlah			40	100

Analisis data diperoleh skor tertinggi sebesar 67; skor terendah sebesar 44; dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,65; median sebesar 65; modus sebesar 66; dan standar deviasi sebesar 2,368. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi manajemen penilaian. Distribusi distribusi frekuensi variabel manajemen penilaian dapat dilihat pada data menunjukkan bahwa frekuensi terbesar berada pada kelas interval 62-67 yaitu sebesar 31 responden atau 77,5 % dan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 44 - 49 yaitu sebesar 2 responden atau sebesar 5%. Variabel manajemen penilaian pada kategori sangat baik sebanyak 31 guru atau 77,5 % dan pada kategori kurang sebanyak 2 guru atau 5 %.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i> <i>Sig.</i>
1(<i>Constant</i>)	-10,681	6,955		-1,536 ,133
Latar Belakang	1,671	,673	,226	2,482 ,018
Profesionalisme	,677	,083	,744	8,174 ,000

Dependent Variable: Manajemen Penilaian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear IBM SPSS 20 Hasil analisis regresi latar belakang pendidikan dengan program IBM SPSS 20 menunjukkan signifikansi diperoleh sebesar 0,018. Signifikansi $0,018 < 0,05$ maka latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran.

Sumbangan efektifitas pengaruh latar belakang pendidikan (X1) terhadap manajemen penilaian pembelajaran variabel (Y) dengan analisis korelasi IBM SPSS 20 dapat dilihat dalam tabel.

Tabel: 5
Korelasi

		Latar Belakang Profesionalisme Manajemen Penilaian		
Latar Belakang	<i>Pearson Correlation</i>	1	,435**	,550**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,005	,000
	N	40	40	40
Profesionalisme	<i>Pearson Correlation</i>	,435**	1	,843**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,005		,000
	N	40	40	40
Manajemen Penilaian	<i>Pearson Correlation</i>	,550**	,843**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	
	N	40	40	40

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hasil analisis korelasi latar belakang pendidikan diperoleh *Pearson Correlation* sebesar 0,550 menunjukkan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo sebesar 12,4 %.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Hasil analisis regresi profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran dengan program IBM SPSS 20 pada menunjukkan signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Signifikansi $0,000 < 0,05$ maka profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran. Efektifitas pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam (Y) di analisis dengan korelasi IBM SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis korelasi profesionalisme guru diperoleh *Pearson Correlation* sebesar 0,844 menunjukkan Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian. Hasil analisis diterapkan dengan rumus sebagai berikut:

rumus: $\text{person corelasi} \times \text{Beta} \times 100\% = N$

$$0,844 \times 0,744 \times 100\% = 0,627$$

Jadi $N = 0,627$ atau 62,7 %

Jadi pengaruh profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo sebesar 62,7 %.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Hasil analisis regresi ganda dengan program IBM SPSS 20, yang ditunjukkan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Anova

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	795,712	2	397,856	55,890	,000 ^b
	<i>Residual</i>	263,388	37	7,119		
	<i>Total</i>	1059,100	39			

Dependent Variable: Manajemen Penilaian

Predictors: (Constant), Profesionalisme, Latar Belakang

Hasil analisis regresi ganda dengan program IBM SPSS 20, menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran dengan program IBM SPSS 20 menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi $0,000 < 0,05$ maka latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran.

Sumbangan efektifitas pengaruh latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 12,4 % dan pengaruh profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 62,7 %. Jadi bila dijumlahkan diperoleh $12,4\% + 62,7\% = 75,1\%$

Untuk menguatkan analisis pengaruh latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam juga ditunjukkan analisis regresi Model *Summary*.

Tabel 7
Model Summary

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted RSquare</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,867 ^a	,751	,738	2,668

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan program IBM SPSS 20, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,867 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,751. Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi untuk menjelaskan proporsi variabel manajemen penilaian (Y) yang diterangkan oleh variabel latar belakang pendidikan guru (X1) dan profesionalisme guru (X2). Nilai R² sebesar 0,751 berarti bahwa 75,1% perubahan yang terjadi pada variabel manajemen penilaian pembelajaran (Y) dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel latar belakang pendidikan (X1) dan profesionalisme guru (X2). Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 75,1 %.

Pembahasan

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan analisis regresi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam signifikansi sebesar 0,018 merupakan nilai positif yang menunjukkan terdapat pengaruh positif latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pengaruh yang signifikan diketahui dari taraf signifikansi 0,05 dan n=40. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien yang ditunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 12,4%.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan Gazali tentang "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video se Kota Yogyakarta." Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru (Gazali, 2012). Demikian juga penelitian Erlinayanti tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Etos Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN di SMA Negeri di Kabupaten bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru (Erlinayanti, 2012).

Latar belakang pendidikan dapat menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran seorang guru.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan analisis regresi pengaruh profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 merupakan nilai positif terdapat pengaruh positif profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian.

Pengaruh yang signifikan diketahui dari taraf nilai signifikansi 0,05 dan n=40. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,000. Profesionalisme guru memberi pengaruh terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 62,7 %.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan Rosid tentang Guru sebagai orangtua kedua setelah orangtua si anak, pada dasarnya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan (Rosid, 2017). Demikian juga penelitian Hapizoh tentang "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru (Hapizoh dkk, 2020).

Profesionalisme guru dapat menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen penilaian pembelajaran seorang guru. Semakin tinggi tingkat profesionalismenya seorang guru berdampak pada manajemen penilaian pembelajaran yang dilakukan. Guru yang tingkat profesionalismenya tinggi maka semakin baik manajemen penilaian pembelajarannya.

Pengaruh Latar belakang Pendidikan dan Profesionalitas Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan analisis regresi ganda pengaruh latar belakang pendidikan dan profesionalitas guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama

islam sebesar 0,000 merupakan nilai positif yang menunjukkan terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara latar belakang pendidikan (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap manajemen penilaian pembelajaran (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 75,1%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap manajemen penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap manajemen penilaian pembelajaran. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi guru dan sekolah untuk menumbuhkan, mengetahui, dan mendukung peningkatan latar belakang dan profesionalitas guru untuk meningkatkan manajemen penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Rismawati dengan judul hubungan antara profesi dengan kompetensi dijelaskan bahwa pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Untuk menunjang kompetensi guru harusnya guru memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi (Rismawati, 2018). Demikian juga penelitian lain Milla tentang "Manajemen penilaian pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan". mekanisme yang digunakan diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan, dan tindak lanjut hasil penilaian (Milla, 2021).

Manajemen penilaian pembelajaran salah satu kompetensi guru yang harus ditingkatkan. Di antara faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan manajemen penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di antaranya adalah selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan salah satunya dengan meningkatkan latar belakang pendidikan. Sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akan meningkatkan tingkat profesionalismenya yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan manajemen penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian data dan analisis yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari latar belakang pendidikan terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi signifikansi sebesar 0,018 merupakan nilai positif pada taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $n=40$. Sehingga dapat dipahami, bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen penilaian sebesar 12,4%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap peningkatan Manajemen Penilaian Pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo. Pengaruh ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi koefisien

signifikansi sebesar 0,000, pada taraf signifikansi $< 0,05$ dan $n=40$. Sehingga dapat dipahami, bahwa profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen penilaian. Pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan Manajemen Penilaian Pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 62,7%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan (X1) dan profesionalisme (X2) secara bersama-sama terhadap peningkatan Manajemen Penilaian Pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh R sebesar 75,1%.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru professional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13, *Journal of Islamic Education*, Alhayat.or.id.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun (2016). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Standar Sarana Prasarana.
- Samadi. (2017). Latar Belakang Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Guru Geografi Di DKI Jakarta, *Jurnal Spatial - Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, Volume 17 Nomor 1.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sigit Purnama (2021). *Pengembangan Profesi Guru PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya,
- Slameto. (1998). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjipto. (2018). *Profesi Keguruan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumiati. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tilaar, HAR. (1990). *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman Moh Uzer. (2017) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yani, A., Pohan, M. M., Yani, Y. A., & Hayat, A. P. (2023). Work Discipline of Staff in Information Technology and Data Base Units. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3).

- Wibowo Agus. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wiyani Novan Ardy. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.